



**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KEMUDAHAN AKSESISIBILITAS SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA
(SIMAK-BMN) PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH**

Hindri Meiforini¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
hindrim@yahoo.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
isharijadi@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
faridastyaningrum@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kemudahan aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) pada RSUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIMAK-BMN yang digunakan oleh RSUD sudah berjalan efektif, dan kemudahan aksesibilitas program sudah dapat dikatakan baik karena mempermudah dalam pekerjaan sampai pada saat pelaporan yang dilakukan dari satker ke pusat, akan tetapi terdapat petugas pusat yang dulu juga belum menguasai program pada saat pelaporan rekonsiliasi dilakukan. Sedangkan dalam pelaksanaan program tersebut masih adanya beberapa transaksi yang belum memiliki kode barang.

Kata Kunci : efektivitas; kemudahan aksesibilitas; SIMAK-BMN

PENDAHULUAN

Barang milik negara salah satunya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sehingga perlu dilakukannya pencatatan maupun penginventarisasian kekayaan negara. Proses akuntansi Barang Milik Negara (BMN) akan menghasilkan Laporan Barang Kuasa Pengguna Semester (LBKPS) maupun Laporan Barang Kuasa Pengguna Tahunan (LBKPT) dan disampaikan kepada Menteri Keuangan bagian pengelolaan barang. Laporan mengenai BMN direkonsiliasi setiap



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

semesteran, rekonsiliasi interal tersebut dilakukan BMN serta pihak dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) untuk meyakini keandalan dari nilai BMN dalam neraca yang dilaporkan di laporan BMN sesuai dengan PP No. 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara atau Daerah.

Sehubungan dengan meningkatnya perkembangan teknologi, pemerintah telah mengeluarkan sistem untuk mempermudah pengelolaan kekayaan (asset) negara agar terinventarisir dengan baik. Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) merupakan aplikasi yang diwajibkan untuk seluruh instansi Pemerintahan sesuai surat dari Direktorat Akuntansi dan Pelaporan, Departemen Keuangan RI Nomor S/350/PB/.7/2008. Menurut Nordiawan & Hertianti (2010) Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) adalah bagian dari subsistem Sistem Informasi Akuntansi (SAI). Sub sistem dari SAI mengenai SIMAK-BMN tersebut terdiri dari serangkaian tahapan yang saling berhubungan dari pengolahan dokumen sumber dalam menghasilkan informasi yang berguna untuk menyusun laporan Barang Milik Negara (BMN), neraca dan laporan manajerial lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Tujuan diselenggarakannya SIMAK-BMN yaitu untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan sebagai pertanggungjawaban dilaksanakannya APBN dan pengelolaan atau pengendalian BMN yang dikelola oleh suatu unit barang. Terkait dengan tujuan tersebut maka SIMAK-BMN harus efektif dan mudah digunakan agar berfungsi secara optimal.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasrudin (2015) mengemukakan bahwa laporan posisi keuangan (neraca) dalam SIMAK-BMN memberikan sumbangan signifikan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali dan pengamanan administratif, akan tetapi juga berfungsi sebagai rencana pengadaan, pengembangan, pemeliharaan dan penghapusan dalam sistem penatausahaan BMN. Penelitian yang dilakukan oleh Rahardiyanti & Abdurachman (2012) menunjukkan hasil bahwa efektivitas SIMAK-BMN dipengaruhi oleh tiga faktor yang signifikan yaitu kegunaan sistem, kemudahan sistem, dan kualitas sistem. Menurut Mulyasa (2008) indikator efektivitas dapat diukur melalui ketercapaian tujuan, kualitas program, ketepatan waktu, kepuasan, dan ketepatan pendayagunaan sarana prasarana. Akan tetapi perlu diperhatikan dalam pengenalan atau pelatihan kepada pengguna SIMAK-BMN.

Tanpa adanya faktor dalam pengoperasian SIMAK-BMN maka kemungkinan kecil akan berjalan efektif. Majampoh, et.al (2017) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pelaporan SIMAK-BMN sudah mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2006 mengenai pengelolaan BMN atau BMD, pengevaluasian juga dilakukan oleh pihak KPKNL serta hasil kerja SIMAK-BMN dapat dilihat dari kualitas, kemudahan penggunaan, ketepatan waktu serta faktor pendukung dan penghambat. Selain itu, terdapat kendala dari pihak operator yang belum memahami dengan baik mengenai aplikasi SIMAK-BMN. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara.

Dalam penelitian ini terdapat pembaruan terkait dengan kemudahan aksesibilitas dalam pengaplikasian program SIMAK-BMN tersebut. Sehingga dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan kemudahan aksesibilitas program SIMAK-BMN. Jika dalam penelitian sebelumnya dibahas mengenai faktor keberhasilan efektivitas dilakukan dengan melihat kegunaan sistem, kemudahan sistem, dan kualitas sistem, maka dalam penelitian ini akan dibahas dengan melihat melalui ketercapaian tujuan, kualitas program, ketepatan waktu, kepuasan, dan ketepatan pendayagunaan sarana prasarana. Selain itu, peneliti akan membahas mengenai kemudahan aksesibilitas dengan menggunakan indikator ketercapaian kemudahan digunakan, kemudahan dipahami, keamanan informasi, perangkat lunak dan standar program yang digunakan.

Mengingat pentingnya program SIMAK-BMN dalam membantu dalam pengelolaan BMN, maka penggunaan SIMAK-BMN harus berjalan dengan efektif dan kemudahan akses program dapat berjalan secara optimal. Berkaitan dengan terwujudnya suatu efektivitas dari program SIMAK-BMN dan kemudahan aksesibilitas tersebut, maka penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kemudahan aksesibilitas SIMAK-BMN di RSUD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara wawancara dengan kepala sub bagian keuangan, dua operator

SIMAK-BMN, dan bagian UAKPB. Informan yang terpilih ialah yang dianggap mengetahui topik dari penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang terkait arsip dan dokumentasi berupa foto, laporan kegiatan dan data lain yang berhubungan dengan efektivitas dan kemudahan aksesibilitas SIMAK-BMN di RSUD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data tersebut berupa uji kepercayaan (credibility) terhadap hasil penelitian dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data selama dilapangan model Miles dan Humberman dapat dibedakan menjadi reduksi data dengan cara merangkum dan memilah hal yang pokok serta memfokuskan sesuai dengan topik yang diteliti yaitu terkait dengan efektivitas dan kemudahan aksesibilitas SIMAK-BMN di RSUD. Penyajian data dengan menguraikan secara singkat mengenai efektivitas dan kemudahan aksesibilitas yang ada pada RSUD, dan yang terakhir dengan penarikan kesimpulan terkait dengan efektivitas dan kemudahan aksesibilitas SIMAK-BMN di RSUD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adanya program SIMAK-BMN dalam melakukan pertanggungjawaban serta pengendalian yang dilaksanakan oleh unit barang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi mengenai penggunaannya sesuai yang dibutuhkan. Berdasarkan temuan yang ditemukan oleh peneliti yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi maka dapat dilihat bahwa efektivitas dan kemudahan aksesibilitas SIMAK-BMN di RSUD sudah berjalan efektif dan baik. Dalam melakukan penyusunan BMN ini pemerintah mengeluarkan aplikasi program yang disusun agar mempermudah dilakukannya pelaporan dari satuan kerja ke pusat terkait dengan BMN agar telaksana dengan cepat, tepat dan efektif sesuai dengan tujuan diadakannya aplikasi tersebut. Kaitannya dengan pengolahan sampai pada saat pelaporan yang dilakukan oleh bagian petugas SIMAK-BMN merasakan lebih terorganisir dalam penghematan waktu serta memudahkan para pengguna dalam penyelesaian pekerjaannya. Hal ini sudah dilakukan oleh RSUD yang mendapatkan dana dari pemerintah baik dari APBN ataupun dari APBD.

Efektivitas adalah sebuah pengukuran yang dilakukan, yang berguna untuk melakukan pengukuran berhasil atau tidak dalam suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan, terkait visi misi yang direncanakan sesuai dengan target dari kebijakan. Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan pada RSUD mengenai efektivitas dan kemudahan aksesibilitas SIMAK-BMN tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program aplikasi SIMAK-BMN ini sudah berjalan dengan efektif.

Tepat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardiyanti & Abdurachman (2012) mengemukakan bahwa suatu efektivitas tersebut diukur melalui kegunaan sistem, kemudahan sistem, dan kualitas sistemnya. Selain itu efektivitas suatu program dapat terlaksana dengan efektif apabila didukung oleh kemampuan operator dalam pengoperasian aplikasi SIMAK-BMN. Sesuai dengan penelitian tersebut, kualitas program SIMAK-BMN di RSUD sudah efektif karena terdapat pembaruan sistem dan peningkatan versi secara berkala dalam melindungi informasi terkait dengan BMN yang dikelola. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi & Ikatrinasari (2016) bahwa diperlukannya sosialisasi yang dilakukan terkait dengan perubahan versi terbaru dan dengan peningkatan kemampuan dari sumber daya manusia yang mana bagian ini merupakan operator SIMAK-BMN banyak sorotan dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan dari tim warsik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin (2015) menambahkan bahwa operator yang mengoperasikan SIMAK-BMN harus memiliki kemampuan yang memadai agar pengaplikasian program dapat berjalan efektif. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam melakukan penelitian juga menemukan jawaban melalui wawancara dengan informan bahwa sebelum melakukan pengaplikasian SIMAK-BMN tersebut diadakan pelatihan yang dilakukan di kantor KPKNL. Hal ini bertujuan untuk mempermudah bagi para operator dan pihak yang melakukan pelaporan dari satuan kerja ke bagian pusat. Selain adanya pelatihan yang dilakukan oleh pihak KPKNL tersebut, pihak KPKNL juga memberikan buku panduan yang berbentuk *soft file* untuk membantu para operator dalam pengaplikasian program aplikasi tersebut.

Petugas bagian SIMAK-BMN dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dapat terbantu dengan adanya pelatihan dan buku pedoman yang telah diberikan. Selain itu kemampuan yang dimiliki oleh petugas bagian SIMAK-BMN tersebut harus mampu

mengoperasikan agar tidak ada kendala dalam pelaksanaan dari pengolahan sampai pada saat pelaporan rekonsiliasi yang dilakukan ke bagian pusat. Meskipun dalam pelaporan dapat dilakukan dengan cara mengirim laporan terlebih dahulu dan melakukan verifikasi dengan bagian pusat.

Selain dari ketiga faktor yang dikemukakan oleh Rahardiyanti & Abdurachman (2012) tersebut terkait dengan efektivitas program SIMAK-BMN, penelitian ini juga menilai dari ketercapaian tujuan, kepuasan, ketepatan waktu, ketepatan pendayagunaan sarana dan prasarana. Terkait dengan ketercapaian tujuan SIMAK-BMN yang dilakukan di RSUD tersebut sudah terlaksana dengan efektif, dengan adanya aplikasi SIMAK-BMN tersebut pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan utama diciptakannya aplikasi yaitu mengenai pengelolaan dan pengolahan sampai pada saat pelaporan yang dilakukan dari satuan kerja ke bagian pusat. Sedangkan jika dilihat dari segi ketepatan waktu dalam penggunaan aplikasi ini sudah terlaksana dengan efektif karena dengan adanya aplikasi SIMAK-BMN yang diterapkan dapat meminimalisir waktu dalam melakukan pekerjaan dari pengelolaan dan pengolahan BMN sampai pada saat pelaporan, karena hasil rekonsiliasi BMN dapat dikirim terlebih dahulu sebelum jadwal pelaporan.

Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Majampoh, et.al (2017) mengemukakan bahwa yang dahulu laporan BMN menggunakan sistem manual yang dilakukan dengan penggunaan rumus dan melakukan penulisan kembali daftar barang BMN pada saat membuat laporan semesteran. Hal tersebut memakan waktu yang cukup lama dalam melakukan pelaporan semesteran ataupun tahunan.

Terkait dengan penilaian kepuasan program yang berhasil dilakukan dari SIMAK-BMN pada RSUD, program ini sudah memberikan hasil yang terbukti efektif bahwa penggunaan program aplikasi tersebut memang sangat membantu para penggunanya, sehingga para pemakai puas terhadap aplikasi SIMAK-BMN ini. Terbukti didukung dengan adanya update versi yang selalu dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan suatu kepuasan bagi pengguna dalam membuat laporan mengenai BMN. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ngatmo & Bodroastuti (2012) yang menyebutkan bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan yang dialami oleh seseorang terhadap suatu hasil yang diterima dengan membandingkan harapannya.

Petugas SIMAK-BMN di RSUD menyatakan bahwa jauh lebih puas dengan menggunakan aplikasi SIMAK-BMN dibandingkan dahulu. Selain dari hal tersebut peneliti juga mengukur suatu efektivitas melalui ketepatan pendayagunaan sarana prasarana yang menunjukkan bahwa pelaporan yang dilakukan oleh para pengguna program aplikasi tersebut merasa mampu menyelesaikannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu pengguna dari program aplikasi tersebut dapat memberikan hasil kerja yang lebih produktif karena sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dalam hal kemudahan aksesibilitas yang dilakukan oleh peneliti pada RSUD pelaksanaan program aplikasi SIMAK-BMN ini berjalan baik karena adanya kemudahan aksesibilitas program yang dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan waktu yang singkat. Adanya SIMAK-BMN dapat memudahkan pekerjaan dengan melihat semua terpenuhinya ketercapaian indikator dari kemudahan aksesibilitas. Penilaian kemudahan aksesibilitas dapat dilihat melalui kemudahan dipelajari, kemudahan digunakan, keamanan informasi, perangkat lunak, dan standar program.

Informasi mengenai pelaporan mengenai BMN sesuai dengan Korupsi (2008) dalam UU No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik pasal 1 Ayat 2, bahwa informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim dan/atau diterima oleh badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang berkaitan dengan kepentingan publik. Hal tersebut dijelaskan sesuai UU No. 14 tahun 2008 karena BMN merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah dengan dana APBN ataupun APBD.

Terkait pengukuran mengenai kemudahan aksesibilitas program SIMAK-BMN pada RSUD jika dilihat melalui kemudahan dipelajari sesuai dengan penelitian menurut Syamsurizal & Effiyaldi (2017) bahwa penggunaan teknologi mereka pengguna terbebas dari usaha, dan operator memiliki keyakinan bahwa dengan adanya SIMAK-BMN akan mempermudah dalam pekerjaannya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan, bahwa pengaplikasian program tersebut bukan hanya mempermudah pengguna dalam pengoperasian akan tetapi pengguna tersebut juga mampu mempelajarinya jika terjadi kesulitan dengan menggunakan buku pedoman yang telah

diberikan dari pihak pusat. Sedangkan jika dilihat dari kemudahan digunakan Majampoh, et.al (2017) menjelaskan bahwa pergantian operator SIMAK-BMN dilakuakn, akan tetapi bagian operator baru juga memahami penggunaan program tersebut karena telah mengikuti pelatihan dan menerima bimbingan mengenai pengoperasian SIMAK-BMN.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti karena dapat dijelaskan bahwa dalam pengaplikasian program ini para pengguna sudah dapat menggunakan sesuai dengan buku pedoman yang telah diberikan dari pusat kepada mereka pada saat pelaksanaan pelatihan di awal peluncuran aplikasi ini, selain itu petugas baru juga mendapatkan pelatihan dari petugas lama mengenai program aplikasi ini. Penelitian juga dilakukan Sari (2018) menyebutkan bahwa dengan adanya SIMAK-BMN harus memahami tugas pokok penyelenggaraan SIMAK-BMN sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Untuk keamanan informasi yang sudah dilakukan di RSUD berjalan dengan baik, pernyataan didukung dengan tidak sembarangan orang bisa membuka program aplikasi SIMAK ini. Ada kode satuan kerja yang harus dimasukkan agar terbukanya aplikasi, jadi hanya pengguna masing-masing satuan kerja dan pusat saja yang bisa membukanya selain itu ada kode verifikasi untuk masuk pada program aplikasi ini. Sedangkan jika dilihat dari perangkat lunak program SIMAK-BMN sudah dapat dikatakan baik, akan tetapi ada yang masih perlu diperhatikan dalam penggunaannya.

Program ini akan mudah digunakan apabila koneksi dengan internet itu lancar, maka tidak ada hambatan dalam penggunaannya. Selain itu data-data entry harus sudah disiapkan. Akan tetapi harus diperhatikan juga dalam penggunaan aplikasi ini karena lama penggunaan akan mempengaruhi perangkat keras komputer yang memungkinkan akan terjadi kemacetan atau hang pada saat digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari (2018) bahwa aplikasi SIMAK-BMN ini rentan terkena virus, sehingga dalam penggunaan aplikasi petugas harus sering backup data. Selain itu jika dilihat dari standar program SIMAK-BMN penggunaan aplikasi ini sudah memenuhi aturan teknik yang ditetapkan penggunaan program ini harus melalui verifikasi dahulu selain itu penginputan data harus melalui verifikasi dahulu agar pengguna dapat menggunakan aplikasi tersebut.

Kemudahan aksesibilitas dalam kaitannya dengan penggunaan aplikasi atau program SIMAK-BMN merupakan mudahnya seseorang tersebut menjalankan atau mengoperasikan aplikasi yang telah disesuaikan, bagaimanapun tipe dari aplikasi tersebut pengguna (user) harus siap untuk menjalankannya. Penelitian yang sesuai juga dilakukan oleh Supriyati (2017) bahwa penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit yang terbebas dari usaha yang ekstra dalam penyelesaian tugas pekerjaan.

Kemudahan aksesibilitas dari suatu program teknologi bukan hanya terkait dengan kemudahan digunakannya program, tetapi juga harus melihat dari manfaat yang didapatkan, karena suatu kemudahan akses program tentunya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan. Jika dilihat dari penelitian yang telah dilakukan maka kemudahan aksesibilitas program SIMAK-BMN sudah baik karena mampu memberikan manfaat bagi pengguna khususnya dalam penghematan waktu dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan. Penelitian serupa dilakukan oleh Paramita & Mudjahidin (2014) bahwa kemanfaatan suatu sistem dapat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang merupakan salah satu faktor dari kemudahan akses.

Pelaporan yang dilakukan mengenai BMN ke bagian pusat harus mematuhi prinsip SIMAK-BMN sesuai dengan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri, dimana dalam pelaksanaannya harus memenuhi kriteria diantaranya yaitu ketaatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip akuntansi berterima umum. Konsistensi, pelaporan yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kemampubandingan, berkaitan dengan penggunaan klasifikasi sesuai standar yang menghasilkan laporan yang mampu dibandingkan antar periode akuntansi, kaitannya dengan BMN maka dapat dilakukan setiap semesteran dan tahunan. Materialitas, penting dilakukan karena dengan adanya informasi yang dihasilkan oleh instansi maka dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang diungkapkan. Obyektif dilakukan karena pelaporan akuntansi BMN ini harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan data lapangan. Kelengkapan merupakan pencatatan yang mencakup seluruh transaksi BMN yang telah terjadi. Pelaporan yang dilakukan dari satuan kerja ke pusat dilaksanakan oleh bagian UAKPB sudah dilakukan secara baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, et.al (2014) yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berjalan baik dan tertib mengikuti

Peraturan Menteri dalam melakukan pelaporan sudah memenuhi prinsip yang ditetapkan.

Selain pelaporan yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip yang ditetapkan, laporan mengenai kualitas informasi juga harus sesuai dengan karakteristik. Kaitannya dengan hal ini Majampoh, et.al (2017) mengemukakan bahwa kualitas informasi harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Setiap hasil pelaporan yang dilakukan dan dilaporkan akan memberikan informasi yang penting bagi pennggunanya, karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengevaluasian mengenai sumber dana yang telah dikeluarkan pemerintah untuk melaksanakan keberlangsungan operasional dari masing-masing instansi yang menggunakan peogram aplikasi SIMAK-BMN. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah, et.al (2019) menyatakan bahwa penerapan dari SIMAK-BMN dapat berpengaruh pada kualitas laporan keuangan .

Adapun ringkasan dari paparan hasil pembahasan mengenai analisis efektivitas dan kemudahan aksesibilitas SIMAK-BMN pada RSUD diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Table 1. Hasil Ketercapaian Efektivitas Program SIMAK-BMN

No.	Indikator Efektivitas	Hasil Ketercapaian
1.	Ketercapaian Tujuan	Adanya informasi yang dihasilkan yang sudah sesuai dengan tujuan adanya program aplikasi SIMAK-BMN dengan adanya buku pedoman mengenai pengaplikasian SIMAK-BMN
2.	Kualitas Program	Adanya informasi yang memberikan hasil yang sudah baik terkait program SIMAK-BMN karena dengan adanya pembaruan versi yang dilakukan secara berkala.
3.	Ketepatan Waktu	Dengan adanya program SIMAK-BMN dapat memberikan hasil bahwa pekerjaan dan pelaporan dapat dilakukan tepat waktu sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang ditetapkan.
4.	Kepuasan	Adanya program tersebut memberikan hasil yang sudah dikatakan puas karena pembaruan dalam

		peningkatan versi terus dilakukan secara berkala dan diberikan sosialisasi.
5.	Ketepatan Pendayagunaan Sarana dan Prasarana	Adanya kemampuan SDM yang mumpuni dan pelatihan yang dilakukan memberikan hasil yang dikatakan sudah cepat dan tepat sesuai dengan jadwal pelaksanaan pelaporan.

Berdasarkan tabel yang dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa penerapan SIMAK-BMN di RSUD sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan dikelurkannya program SIMAK-BMN dengan menggunakan indikator pengukuran ketercapaian tujuan, kualitas program, ketepatan waktu, kepuasan dan ketepatan pendayagunaan sarana dan prasarana.

Tabel 2. Hasil Ketercapaian Kemudahan Aksesibilitas Program SIMAK-BMN

No.	Indikator	Hasil Ketercapaian
1.	Kemudahan Dipelajari	Program SIMAK-BMN memberikan hasil yang mudah dipelajari dengan didukung adanya buku petunjuk dan pelatihan maupun bimbingan mengenai pengoperasian SIMAK-BMN.
2.	Kemudahan Digunakan	Program SIMAK-BMN memberikan hasil yang mudah dipelajari dengan didukung adanya buku petunjuk, pelatihan maupun bimbingan mengenai pengoperasian SIMAK-BMN dan tidak menyulitkan pengguna.
3.	Keamanan Informasi	Program SIMAK-BMN memerlukan username dan password dalam membuka sesuai dengan satuan kerja masing-masing, selain itu dalam pelaporan juga memerlukan kode verifikasi.
4.	Perangkat Lunak	Mengenai perangkat lunak dari program ini sudah mendapatkan peningkatan dengan

		adanya update versi dan koneksi internet yang lancar.
5.	Standar Program	Pelaksanaan program ini sudah memenuhi standar program sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai pengaplikasian SIMAK-BMN yang memenuhi prinsip-prinsip dari program tersebut.

Berdasarkan tabel yang dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa penerapan SIMAK-BMN di RSUD sudah berjalan dengan baik terkait dengan kemudahan aksesibilitas sesuai indikator pengukuran yang digunakan yaitu kemudahan dipahami, kemudahan digunakan, keamanan informasi, perangkat lunak, dan standar program yang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan diatas maka dapat ditarik bahwa efektivitas program dari penggunaan SIMAK-BMN di RSUD sudah berjalan dengan efektif. Penggunaan program aplikasi SIMAK-BMN dari pemerintah ini dapat mempermudah pekerjaan mengenai pengklasifikasian, pengkodean, penyusunan sampai pada tahap pelaporan. Selain itu dalam laporan BMN sudah memenuhi indikator dalam penilaian efektivitas suatu program, baik dari ketercapaian tujuan, kualitas program, ketepatan waktu, kepuasan, dan ketepatan penggunaan sarana dan prasarana. Kemudahan aksesibilitas dalam penerapan aplikasi SIMAK-BMN pada RSUD sudah dapat dikatakan baik. Adanya kemudahan aksesibilitas tersebut membantu terwujudnya pengaplikasian program dari SIMAK-BMN. Dalam suatu pelaporan BMN dari satuan kerja ke bagian pusat juga memerlukan suatu akses yang baik. Hal ini sudah ditunjukkan dari adanya kemudahan aksesibilitas program dengan pencapaian indikator penilaian yang sesuai dengan kemudahan akses program tersebut, diantaranya mudah dipelajari, mudah digunakan, adanya dukungan dari perangkat lunak dan sesuai dengan standar program itu dibuat.

Keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya kesulitan dalam mengurus surat izin ke RSUD serta kesulitan dalam menemui informan

yang terkait dengan fokus penelitian. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan observasi dengan melakukan perbandingan dari satuan kerja dan pusat. Penelitian selanjutnya diinstansi yang lain dengan topik mengenai aplikasi SIMAK-BMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T. ., Husain, S. ., & Selviyanti, N. . (2019). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 120–131. <https://doi.org/10.25157/jwr.v6i2.1907>
- Korupsi, K. P. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Majampoh, G., Saerang, D. P. ., & Suwetja, I. . (2017). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Pada Kantor Imigrasi Kelas II Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 681–693.
- Mulyasa. (2008). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, E. (2015). Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Terhadap Pengelolaan Aset Negara. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 13(2), 45–56. <https://doi.org/10.19184/jauj.v13i2.1878>
- Ngatmo, & Bodroastuti, T. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pada PT . Sido Muncul Semarang The Factors Influence Customer Satisfaction at Sido Muncul Semarang. *Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–25.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paramita, A. ., & Mudjahidin. (2014). Analisis Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Manajemen Surat dengan Pendekatan Technology Acceptance Model pada PT. XYZ Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v3i2.8286>
- Rahardiyanti, A. ., & Abdurachman, E. (2012). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (Simak-Bmn) Di Departemen



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 5(1), 110–128.
- Rahayu, N., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2014). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pada Pengadilan Tinggi Agama Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 11–20.
- Sari, A. . (2018). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (Simak-Bmn) Terhadap Pengelolaan Aset Negara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 3(2), 21–34.
- Suhardi, & Ikatrinasari, Z. . (2016). Evaluasi Kapabilitas Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara di Satuan Kerja TNI Angkatan Laut. *PERFORMA : Media Ilmiah Teknik Industri*, 15(1), 59–69. <https://doi.org/10.20961/performa.15.1.13756>
- Supriyati. (2017). Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 81–102.
- Syamsurizal, & Effiyaldi. (2017). Analisis Efektivitas Aplikasi SIMAK BMN dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Pengguna Barang Pada Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Talang Duku. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 801–810.

FIPA

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI

ISSN : 2337-9723